

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Alfian Muhammad Rachmansyah

Alfianrachmansyah07@gmail.com

Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out and to prove empirically the influence of profitability, liquidity, and investment decision to the influence of profitability, liquidity, and investment decision to the firm value which has been done by using Price to Book Value (PBV). The research sample has been carried out by using purposive sampling technique with the predetermined criteria, i.e.: first, food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 periods; second, food and beverages companies which are listed in the IDX and have ever published their financial statement which has been continuously audited and presented in rupiah currency. The population is 15 food and beverages companies, 8 food and beverages companies have been obtained as samples in 2013-2016 observation periods. The analysis technique has been carried out by using classic assumption test and hypothesis test also multiple regressions analysis with the application of SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Based on the result of multiple regressions analysis with its significance level is 5%, therefore the result of the research shows that profitability gives significant and positive influence to the firm value, liquidity does not give any influence to the firm value, and investment decision gives significant and positive influence to the firm value. Simultaneously all independent variables in this research give significant influence to the firm value. Furthermore, the result of regressions estimation shows that the prediction capability of 3 independent variables to the firm value is 81 % whereas the remaining is 19% is influenced by other factors which are not included in the model of this research.

Keywords: Profitability, liquidity, investment decision, firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang menggunakan variabel *Price to Book Value* (PBV). Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut yang pertama perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dan yang kedua perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan disajikan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut. Dari populasi sebanyak 15 perusahaan *food and beverages* diperoleh 8 perusahaan *food and beverages* sebagai sampel dengan periode pengamatan tahun 2013 sampai dengan 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil estimasi regresi menunjukkan kemampuan prediksi dari 3 variabel independen tersebut terhadap nilai perusahaan sebesar 81 %, sedangkan sisanya 19 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang berkembang di dunia, hal ini terbukti dengan adanya pembangunan di segala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik menyebabkan timbulnya gairah bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perkembangan ekonomi salah satunya di Indonesia. Diharapkan pasar modal dapat melakukan fungsi secara optimal untuk menarik investor dalam negeri maupun luar negeri. Pasar modal adalah pasar yang menyediakan sarana untuk instrumen keuangan jangka panjang yang dapat di perjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal bagi perusahaan adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dan (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Investor yang akan menanamkan modal nya harus mempertimbangkan dengan cermat mengenai modal yang dimiliki untuk menentukan pilihan saham yang akan dibeli. Tujuan utama investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*). Untuk menilai suatu perusahaan dari harga saham maka investor mempergunakan pengukuran kinerja perusahaan karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan yang banyak digunakan sebagai analisis rasio keuangan, dimana rasio tersebut di gunakan melihat kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan profitabilitas dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebintoro, 2007). Dalam penelitian yang dilakukan Rochmah (2015) menyatakan bahwa profitabilitas signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Didukung juga oleh penelitian dari Hidayah(2016) dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka para investor tidak akan takut perusahaan mengalami gagal bayar, sehingga akan meningkatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan dananya di perusahaan Rochmah (2015) Untuk itu, perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan. Salah satu faktor internalnya adalah perusahaan dapat melakukan pembenahan dalam manajemen untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja atau melaksanakan ekspansi usaha dalam rangka mengoptimalkan pangsa pasar yang berpotensi serta memperoleh perusahaan yang tinggi. Faktor lamanya periode perputaran dalam sebuah perusahaan seperti perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran hutang, akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Karena semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi. Rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *current ratio* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan sangat di tentukan oleh kualitas dari keputusan-keputusan keuangan yang diambil oleh manajer keuangan perusahaan. Keputusan-keputusan keuangan oleh manajer keuangan dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2005;3) bahwa terdapat tiga keputusan dalam bidang manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen. Kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham. Dalam penelitian ini menggunakan Keputusan investasi yaitu keputusan yang menyangkut tentang pengalokasian dana, dilihat dari sumber dana maupun penggunaan dana untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan dan penilaian kinerja perusahaan mungkin sebagian besar, atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan pada bagian ini. Kegiatan investasi dilakukan melalui pemilihan proyek atau kebijakan lainnya yang mempunyai efek langsung terhadap nilai perusahaan.

Menurut Fama dan French (1998) dalam Septia (2015;118) Nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Penelitian Nur (2010), Hasnawati (2005) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septia (2015) bahwa variabel keputusan investasi *price earning ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sangat penting karena tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, jika perusahaan berjalan dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkatkan atau dapat dikatakan memaksimalkan harga saham (Weston dan Copeland, 1991). Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang mana penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sendiri telah banyak dilakukan, antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan, Keputusan Investasi dan lain sebagainya.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). *Signalling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai profil perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Asimetri informasi perlu diminimalkan agar informasi mengenai prospek perusahaan dapat disampaikan secara transparan kepada para investor (Septia, 2015). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha menyakinkan investor dengan menunjukkan laba perusahaan yang tinggi yang berarti kemakmuran perusahaan bagus sehingga investor akan tertarik dan merespon positif dan harga saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan hutang juga dapat diartikan pihak luar tentang kemampuan

perusahaan untuk membayar kewajibannya dimasa yang akan datang atau risiko bisnis yang rendah, sehingga penambahan hutang akan memberikan sinyal positif (Brigham dan Houston,2007). Hal ini dikarenakan perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga diharapkan investor dapat menangkap sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian hutang merupakan tanda atau sinyal positif bagi investor. Semakin besar atau kecilnya hutang akan mempengaruhi nilai perusahaan dimasa mendatang.

Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. *Signalling theory* menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham di pasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Peningkatan penggunaan utang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar. Teori sinyal (*Signalling Theory*) menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan penjelasan, catatan dan gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana dampak yang terjadi. Informasi yang lengkap relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor dipasar modal sebagai alat analisis keputusan investasi.

Kinerja keuangan

Kinerja adalah tingkat pencapaian dan tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara aktual. Kinerja dapat diartikan juga sebagai prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sugiarso dan Winami, 2005), kinerja perusahaan terkait dengan tujuan laporan keuangan, yaitu : penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Dari pengertian di atas, maka kinerja adalah pencapaian perusahaan dalam memenuhi target perusahaan sepanjang waktu tertentu yang menggambarkan kualitas perusahaan, Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Jumingan, 2009). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Rochmah(2015) kinerja keuangan merupakan gambaran yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis menggunakan alat-alat analisis keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai

pihak (stakeholder) seperti investor kreditur, analisis konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Sebelum memahami masalah penilaian kinerja lebih jauh, maka ada beberapa pengertian kinerja seperti yang telah dijelaskan oleh Helfert (2003) bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Pengertian tentang kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai. Efisien adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi berarti melakukan dengan tepat, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai berarti melakukan hal yang tepat.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dari pengertian di atas yang mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen dimana keputusan-keputusan tersebut dapat berdampak langsung terhadap nilai perusahaan, apabila tujuan-tujuan manajemen dapat dicapai secara efektif dan efisien maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat pula yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dalam hal ini investor salah satunya akan melihat pada tingkat profitabilitas perusahaan, apakah tingkat profitabilitas perusahaan tersebut stabil atau bahkan mengalami peningkatan secara terus menerus dalam jangka panjang. Peningkatan profitabilitas yang secara terus menerus dalam jangka panjang menandakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang dapat dikatakan cukup pesat tiap periodenya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Mas'ud (2008) menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio - rasio keuangan. Rasio profitabilitas ,mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi, profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas digunakan oleh investor terutama pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diperoleh dalam bentuk dividen. Menurut Septia (2015:13) profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Analisis profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu dasar

penilaian kondisi suatu perusahaan, rasio-rasio keuangan merupakan merupakan suatu alat analisis untuk bisa menilai kondisi tersebut.

Menurut Sudana (2011:22) bahwa *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio profitabilitas sehubungan dengan penjualan adalah: (a) *Gross Profit Margin* (GPM) Rasio ini merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. (b) *Net Profit Margin* (NPM) Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas yang sehubungan dengan investasi adalah: (a) *Return On Equity* (ROE) Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan. (b) *Return On Assets* (ROA) Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. (c) *Basic Earning Power Ratio* (BEPR) Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and taxes - EBIT*) dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh bunga serta pajak. Rasio ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat bunga yang berbeda. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI adalah *Return on Assets* (ROA), karena ROA mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dalam bentuk penyertaan modal sendiri yang ditanamkan oleh pemegang saham.

ROA membandingkan besarnya laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan menghasilkan laba yang besar dan akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi. ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan mengubah aset lancar menjadi kas. Menurut (Septiono et al., 2013: 140) suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya, sehingga mampu memenuhi segala kewajiban yang harus di penuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kekuatan membayar adalah ilikuid. Likuiditas suatu perusahaan dapat diketahui dari neraca dengan membandingkan jumlah aset lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*), hasil perbandingan tersebut disebut *current ratio* atau *working capital ratio*. Setiap transaksi yang mengakibatkan

perubahan jumlah aset lancar atau hutang lancar, akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas perusahaan. Munawir (Rompas, 2013:253) menyatakan tinggi rendahnya likuiditas akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar likuiditas maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset lancar perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:134) ada tiga rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, diantaranya adalah : (a) *Current Ratio* Kasmir (2008:134) menyebutkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. (b) *Quick ratio* atau rasio yang sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayarnya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Dalam penelitian ini, Rasio Likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat Likuiditas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI adalah *Current Ratio* (CR), karena CR mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Keputusan Investasi

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Harjito dan Martono, 2013:144). Setiap penggunaan dana (Investasi) dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemodal. Apabila investasi dilakukan untuk jangka panjang, maka konsep nilai waktu uang menjadi penting untuk diperhatikan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:194). Bentuk-bentuk investasi antara lain investasi jangka pendek yang terdiri atas investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan dan investasi jangka panjang dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Keputusan investasi yang diambil oleh seorang manajer keuangan haruslah efektif dan efisien. Efektif dalam keputusan investasi akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal oleh perusahaan. Efisien dalam pembiayaan investasi akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya minimum. Tujuan lain dari hanya sekedar memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang adalah guna memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi meliputi keputusan investasi pada aktiva jangka pendek (aktiva lancar) dan jangka panjang (aktiva tetap). Aktiva jangka pendek biasanya didefinisikan sebagai aktiva jangka waktu kurang dari satu tahun atau kurang dari satu siklus bisnis, dalam hal ini dana yang diinvestasikan pada aktiva jangka pendek diharapkan akan diterima kembali dalam waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan diterima sekaligus. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka pendek adalah untuk digunakan sebagai modal kerja atau operasional perusahaan. Contoh

aktiva jangka pendek adalah persediaan, piutang, dan kas. Sedangkan aktiva jangka panjang didefinisikan sebagai aktiva dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, dalam hal ini dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali dalam waktu lebih dari satu tahun dan kembalinya secara bertahap. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva dalam neraca perusahaan.

Keputusan investasi dimulai dengan mengidentifikasi peluang investasi, yang disebut dengan proyek investasi modal. Manajer keuangan harus membantu perusahaan mengidentifikasi proyek-proyek yang menjanjikan dan memutuskan berapa banyak akan diinvestasikan dalam tiap proyek. Jika nilai suatu proyek lebih besar daripada investasi yang diperlukan, maka proyek ini menarik secara finansial. Para manajer keuangan membantu perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek yang bernilai lebih besar daripada biayanya (Brealey et al., 2008:6). Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan. Sudana (2011:6) menyatakan bahwa keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Menurut Sutrisno (2003:5) keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang dilakukan, pengembalian investasi, dan risiko yang akan timbul. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan menentukan apakah suatu investasi layak dilaksanakan oleh perusahaan atau tidak.

Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Fama (dalam Wijaya dan Wibawa, 2010) mengatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh suatu keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Pengeluaran modal dalam bentuk investasi berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh pendapatan yang cukup besar sehingga mampu untuk berinvestasi. Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan pendapatan di masa yang akan datang.

Nilai Perusahaan

Tujuan yang ingin dicapai oleh manajer keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka nilai perusahaan menjadi tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap tidak hanya pada kinerja perusahaan namun juga pada prospek pandangan perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk surat berharga yang dikeluarkannya. Nilai perusahaan *go public* selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Harga saham juga dapat sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan, sedangkan nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Salah satu

tugas mendasar dari manajer adalah meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Nilai perusahaan menunjukkan nilai berbagai aset yang dimiliki perusahaan, termasuk surat-surat berharga yang telah dikeluarkannya.

Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Dalam penilaian perusahaan terkandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan, dan *judgment*. Ada beberapa konsep dasar penelitian yaitu nilai ditentukan untuk suatu waktu atau periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, dan penilaian tidak dipengaruhi sekelompok pembeli tertentu (Nurlela dan Islahudin, 2008). Menurut Weston dan Copeland (Naiborhu, 2014:34) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan merupakan penjumlahan dari hutang dan ekuitas berdasarkan nilai pasar. Jika manajemen bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan maka perusahaan harus memiliki rasio hutang terhadap ekuitas yang menghasilkan nilai perusahaan sebesar mungkin. Soliha dan Taswan (2014:11) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran para investor, yang mengakibatkan harga saham perusahaan dapat naik atau turun. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dan ekuitas nya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Jika harga saham tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut baik, karena suatu perusahaan yang dikatakan baik yaitu memiliki nilai yang baik atas kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham nya. Tandelilin (2001) mengatakan bahwa hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai cara alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Dalam penelitian ini nilai perusahaan pasar diukur dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Rasio nilai pasar terhadap nilai buku adalah rasio dari nilai pasar per lembar saham biasa atas nilai buku per lembar ekuitas. Indikator ini menghubungkan nilai pasar sekarang atas dasar per lembar saham terhadap nilai buku modal pemilik yang dinyatakan dalam neraca. Nilai buku per lembar ekuitas mencerminkan nilai ekuitas pemilik yang tercatat pada neraca perusahaan, serta mencerminkan klaim pemilik yang tersisa atas suatu aktiva. Sedangkan nilai pasar per lembar saham mencerminkan kinerja perusahaan dimasyarakat umum, dimana nilai pasar pada suatu saat dapat dipengaruhi oleh pilihan dan tingkah laku dari mereka yang terlibat di dalam pasar, suasana psikologis yang ada di pasar, sengitnya persaingan pengambilalihan, perubahan ekonomi, perkembangan industri, kondisi politik dan sebagainya (Helfert, 2003).

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan.

Hasil penelitian Dj et al. (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak, sehingga

dengan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya yang tercermin pada harga saham perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2012) dan Kusuma et al. (2013) yang menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan.

Menurut Munawir (dalam Rompas, 2013) tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aset perusahaan. Nurhayati (2012) menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi mestinya nilai perusahaan akan meningkat, namun kenyataannya peningkatan kemampuan perusahaan tersebut tidak cukup meningkatkan nilai perusahaan Septiono et al (2013). Menyatakan likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

Wahyuni et al. (2013) menyatakan variabel keputusan investasi (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika investasi perusahaan bagus maka akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut naik dan sebaliknya. Semakin positif PER menandakan semakin bagus investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki PER positif akan direspon positif oleh investor dengan membeli saham sehingga menaikkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijaya et al, (2010) menyatakan bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan dan data saham. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber yang sudah ada. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel. Variabel-variabel yang diamati dan diteliti akan diuji dengan alat statistik dan dilakukan pengujian dan pembuktian atas hipotesis yang diajukan. Sugiyono (2009:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan populasi penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun berturut-turut dengan periode antara tahun 2013-2016.

Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana pengambilan perusahaan sampel dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverages Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit dan disajikan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut untuk periode tahun 2013-2016 (3) Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tahun 2013-2016, yang mencerminkan nilai perusahaan (4) Perusahaan yang memiliki Rasio Likuiditas (*CR*) Positif (5) Perusahaan yang memiliki Rasio Profitabilitas (*ROA*) Positif (6) Perusahaan yang memiliki Rasio tentang Keputusan Investasi (*PER*) Positif dari kriteria tersebut, maka di buat rincian pengambilan sampel untuk penelitian sebagai berikut :

Tabel 1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Karakteristik Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverages go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	15
2	Perusahaan <i>Food and Beverages go public</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan / delecting secara berturut-turut periode 2013-2016	(2)
3	Perusahaan <i>Food and Beverages go public</i> yang tidak memiliki ROA positif periode 2013-2016	(3)
4	Perusahaan <i>Food and Beverages go public</i> yang tidak memiliki CR positif periode 2013-2016	(0)
5	Perusahaan <i>Food and Beverages go public</i> yang tidak memiliki PER positif periode 2013-2016	(2)
	Perusahaan <i>Food and Beverages go public</i> periode 2013-2016 yang dijadikan sampel penelitian	8

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data Jenis Data

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yakni laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverages* yang dipublikasikan pada tahun 2013-2016. Dari jenis data tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan - perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan cara metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan mempelajari buku-buku dan membaca lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Selain itu, dapat dilakukan

pengkajian data yang dibutuhkan, yakni mengenai jenis data yang diperlukan, ketersediaan data, cara mendapatkan data, dan gambaran cara pengolahan data.

Sumber Data

data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2013-2016 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Data sekunder tersebut dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Data diperoleh melalui akses internet *www.idx.co.id* atau di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang telah di terbitkan oleh perusahaan – perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan oleh adanya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang terdapat pada rasio-rasio keuangan: Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio Likuiditas (CR), dan Rasio keputusan Investasi (PER)

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Analisis Profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Ada beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, salah satu diantaranya yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Pendapatan bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Likuiditas menggambarkan kemampuan badan usaha dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Analisis Likuiditas sangat penting bagi semua pengguna, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Ada beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya Likuiditas, salah satu diantaranya yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi aktiva yang dimiliki (*Activa in Place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang *present net value* (Wijaya dan Wibawa, 2010). Keputusan investasi dalam penelitian ini diprosikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur menggunakan *price book value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Harga buku per lembar saham}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dengan menggunakan program SPSS 22. Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan nilai perusahaan.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	,03	,31	,1100	,06730
CR	32	1,14	7,60	2,6716	1,47987
PER	32	3,21	48,34	22,2191	10,08789
PBV	32	3,1	8,99	3,8294	2,43266
Valid N (Listwise)	32				

Sumber :Data sekunder diolah, 2017

Keterangan :

ROA : Profitabilitas

CR : Likuiditas

PER : Keputusan Investasi

PBV : Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini jumlah observasi sebanyak 32. Variabel profitabilitas (ROA) selama periode penelitian menunjukkan nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,31 dengan nilai rata sebesar 0,1100 pada standar deviasi sebesar 0,06730. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 31 % dari total aset yang dimiliki, serta rata-rata tingkat laba yang mampu menghasilkan sebesar 11 % dari total aset yang dimiliki. Variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* selama periode penelitian menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,6716 atau sekitar 267,16 % perusahaan sampel rata-rata memiliki hutang dari seluruh total ekuitas yang dimiliki pada standar deviasi sebesar 1,47987. Nilai likuiditas minimum yang diperoleh sebesar 1,14 dan nilai maksimum sebesar 7,60 , hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki likuiditas yang cukup tinggi. Variabel keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* selama periode penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 3,21 dan nilai maksimum sebesar 46,34 dengan nilai rata-rata sebesar 22,2191 atau sebesar 2.221,91 % dengan standar deviasi sebesar 10,08789. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $22,2191 > 10,08789$, berarti bahwa sebaran nilai keputusan investasi adalah baik variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* selama periode penelitian menunjukkan nilai minimum sebesar 0,31 dan nilai maksimum sebesar 8,99. Nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8294 atau 382,94 % pada standar deviasi sebesar 2,43266 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* memiliki nilai yang positif.

Uji Asumsi Klasik

Metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan asumsi-asumsi tertentu yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator*). Metode OLS yang menghasilkan *Best Linier Unbiased Estimator* sangat tergantung dari apakah model regresi yang digunakan memenuhi asumsi model klasik. Berikut akan dijelaskan hasil pengujian asumsi klasik analisis regresi :

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode kolmogorov smirnov maupun pendekatan grafik. (1) Pendekatan kolmogorov smirnov, Menurut Santoso (2009:214) dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut: (a) Nilai profitabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. (b) Nilai porfitabilitas <0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Std.Deviation</i>
N		32
Normal Parameters^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,00563574
	<i>Absolute</i>	,115
Most Extreme Differences	<i>Positive</i>	,068
	<i>Negative</i>	-,115
Test Statistic		,115
Asymp.Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound off the true significance

Sumber :Data sekunder diolah, 2017

Uji Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel independen dalam metode regresi. Dalam model regresi tidak boleh terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mengetahui dapat di deteksi dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) atau nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Seperti yang disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		<i>Collinearity Statistica</i>	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,461	2,171
	CR	,461	2,171
	PER	1,000	1,000

a. Dependent Variable : PBV

Sumber :Data sekunder diolah, 2017

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara anggota sampel yang di urutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian (keseragaman data) sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Pendeteksian adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat Durbin-Watson.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dari hasil perhitungan regresi dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Auto-Korelasi
Model Summary^b

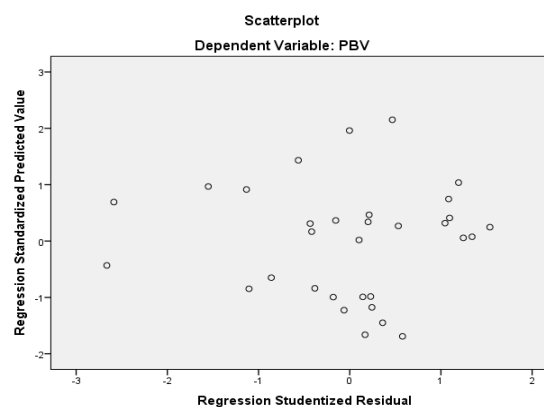
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,911a	,829	,811	1,05814	1,784

a. Predictors : (Constant), PER,CR,ROA

b. Dependent Variable : PBV

Sumber :Data sekunder diolah, 2017

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pengamatan satu kepengamatan lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah distudentized. Pengujian ini dapat dilihat melalui grafik scatter plot seperti pada gambar 1 berikut.



Sumber :Data sekunder diolah, 2017

Gambar 1
Grafik Scatter Plot

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil estimasi koefisien regresi disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6
Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1,870	,582	
	ROA	27,622	4,161	,764
	CR	-,342	,189	-,208
	PER	,161	,019	,667

a. Dependent Variable : PBV

Sumber :Data sekunder diolah, 2017

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1, 2, dan 3

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis 1,2, dan 3, serta untuk mengetahui apakah variabel kontrol berpengaruh terhadap kualitas laba.

Tabel 7
Analisis Regresi 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1,870	,582	
	ROA	27,622	4,161	,764
	CR	-,342	,189	-,208
	PER	,161	,019	,667

Sumber :Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan fungsi regresi linier berganda dari variabel bebas ROA dan PER bertanda positif, yang berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang searah dengan variabel terikatnya, dimana jika nilai dari variabel bebas tersebut meningkat maka akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan (PBV) dan sebaliknya. Sedangkan variabel bebas CR bertanda negatif, yang berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel terikatnya, dimana jika nilai dari variabel tersebut meningkat maka akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan (PBV) dan sebaliknya.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji kelayakan model tersebut diukur dari nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi (Ghozali, 2011:97). (a) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Adapun kriteria pengujianya sebagai berikut: (1) P-value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian. (2) P-value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152,102	3	50,701	45,282	,000 ^b
	Residual	31,350	28	1,120		
	Total	183,453	31			

a. Dependent Variable : PBV

b. Predictors : (Constant), PER, CR, ROA

Sumber :Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 8, Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 45,282 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga kesimpulan dari kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan, yang menunjukkan bahwa keputusan Investasi (PER), Likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). (b) Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2009). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R-Square*. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Nilai Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

MODEL	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	,829	,811	1,05814

a. Predictors : (Constant), PER, CR, ROA

b. Dependent Variable : PBV

Sumber :Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9 bahwa , Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,811 atau 81,1 %. Hasil ini menunjukkan bahwa 81,1 % perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan keputusan Investasi (PER), sedangkan sisanya 18,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. (c) Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (a) Jika $p\text{-value} < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. (b) Jika $p\text{-value} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada tabel 10 berikut.

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t _{hitung}	Sig	(α)	Keterangan
ROA	6,638	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan
CR	-1,805	0,082	0,05	Tidak Berpengaruh
PER	8,536	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber :Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 10 bahwa, hasil uji t yang terlihat dalam tabel 10 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan Untuk variabel profitabilitas (ROA) pada tabel 10 secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,000 < \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didukung dan H_1 ditolak. (2) Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan Untuk variabel Likuiditas (CR) pada tabel 10 secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,082 > \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa Likuiditas(CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mendukung dan H_2 diterima. (3) Pengaruh keputusan Investasi (PER) terhadap nilai perusahaan untuk variabel keputusan Investasi (PER) pada tabel 10 secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar $0,000 < \alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa keputusan Investasi (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan keputusan Investasi (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak mendukung dan H_3 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh Porifitabilitas, Likuiditas, dan Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dan akhirnya di dapat 8 Perusahaan dengan periode penelitian sebanyak 4 (Empat) tahun dari tahun 2013smpai dengan tahun 2016, sehingga total sampel sebanyak 32 Sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di ambil beberapa kesimpulan, yaitu :(1) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) (2)*Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) (3) *Pre Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan -keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi gambaran bagi peneliti yang akan datang antara lain : Teknik pengambilan sampel yang dilakukan masih terbatas pada tahun 2013-2016. Dan perusahaan yang diteliti juga masih terbatas hanya pada perusahaan *Food and Beverages*. Hal ini dikarenakan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini kebanyakan yang telah dipublikasikan hanya sampai tahun 2016. Hasil penelitian ini mengukapkan bahwa sebanyak 81,1 % telah dijelaskan oleh variabel independen seperti Profiatbilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebagai variabel dependennya. Sedangkan 18,9 % dipengaruhi oleh variabel independen lain. Oleh karena itu harapan bagi penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, dengan menambahkan variabel lain selain yang telah dimasukkan dalam penelitian ini seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang, dan beberapa variabel pengukur lainnya serta dapat memperbanyak jumlah sampel dan tahun pengamatan untuk mendapatkan hasil yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., S. C. Myers., dan A. J. Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Dj, A. M., L. G. S. Artini, dan A. A. G. Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 6(2):130-138.
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2006. *Statistik Non Parametrik Teori dan Aplikasi dengan SPSS, (trans: Non parametric statistics: Theory and Application using SPSS)*. Badan Penerbit UNDIP ISBN 979.704.015.1. Semarang.
- _____. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS17*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONOSIA.Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.Yogyakarta.
- Hasnawati, S. 2005. Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta.*JAAJI9* (2): 117-126
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia.*Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 16(2): 128-148.
- Helfert, E.A. 2003.*Technique of Financial Analysis, a guide to value creation*.11th edition.Mc Graw Hill-Irwin. North America.
- Horne, V.J.C. dan J.M. Wachowicz JR. 2005.*Fundamentals of Financial Management* Buku 1 Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta
- Husnan, S.dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam.UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hidayah N. 2016. Pengaruh Profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksar. Surakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kusuma, G. I., Suhadak, dan Z. Arifin. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007- 2011). *Jurnal Profit*. 7(2):1-15.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Mas'ud, M. 2008.Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modaldan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan.*Manajemen dan Bisnis*.7(1).
- Naiborhu, J. P. F. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*.Universitas Pembangunan Nasional Veteran.Yogyakarta.
- Nurhayati, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik pada Perusahaan Sektor Nonjasa di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *Jurnal Kinerja* 16(2):180-194.
- Nurlela, R., dan Islahudin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap NilaiPerusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai VariabelModerating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Nur, A.N. 2010.Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Jakarta).*Jurnal Aplikasi Manajemen*.8(1).Malang
- Rochmah, A.M. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.*Jurnal*.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).Surabaya.
- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.*Jurnal EMBA* 1(3):2522-262.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. PT. Elex MediaKomputindo. Jakarta.
- Septiono, R. W., Suhadak, dan Darminto. 2013. Analisis Faktor Mikro terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Non-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ 45 Periode 2009-2011).*Jurnal Profit*. 7(1):137-150.

- Septia, A.W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sudana, I.M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiarso, G dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Media Pressindo. Yogyakarta
- Sugiyono, A. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2009. *Manajemen Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh struktur kepemilikan, Leverage, Faktor Intern, dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(01).
- _____. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(1): 41-48
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Pertama. EKONOSIA. Kota Yogyakarta.
- Soliha dan Taswan. 2002. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9(2)
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Wahyudi, U dan H.P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Wahyuni, T., E. Ernawati, dan W. R. Murhadi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya* 2(1): 1-18.
- Weston, J.F. dan Copeland. 1991. *Manajemen Keuangan* Edisi Kedelapan. Erlangga. Surabaya
- Wijaya, L.H.P.B, dan A.Wibawa. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto. Universitas Sebelas Maret*:1-21.